

Olahraga, kesenian dan estetika.

Tidak ada satu pun untuk mendengarkan percakapan yang sangat panjang tentang olahraga sebelum mendengarkan permintaan bahasa yang estetis. Kita mendengar kelemahan dari langkah pemenang atau pemain bola basket dengan lompatan panjang terhadap keranjang “keindahan”. Dari permainan dengan manisnya “pencipta gerakan tari” oleh beberapa orang tim sepak bola atau dari eksekusi baik penyelaman, “kreativitas” pada setengah babak yang membuat angka pemenang pada saat bermain orsinil istirahat. Ini jelas, faktanya, ini adalah pembahasan kita dalam olahraga adalah potret dengan pembendaharaan kata-kata pada seni dan tidak hanya pembendaharaan kata saja; dalam beberapa olah raga, seperti gymnastic, menyelam, skating, dan renang, dengan tegas criteria estetis digunakan untuk menentukan pemenang.

menangkan kompetisi jika dia lebih kuat dari penyelam yang lain, atau pemain skaters jika ia rutin untuk lebih baik dari pada competitor lainnya. Dalam olahraga seperti itu focus estetis adalah pada bagian susunan konstitusi pada olahraga itu sendiri.

Perkembangan seperti itu mempunyai beberapa phylosoper yang menarik di dalam olahraga untuk mengembalikan perhatiannya untuk pertanyaan-pertanyaan pada tempat yang estetis dalam olahraga. Ini adil untuk menyatakan dua isu yang mempunyai focus.

Pergerakan yang urutannya menyatakan pandangan peernagan, atau menyukai suatu masyarakat kompetitif atau yang lain. Seperti isu yang pasti jika mengikuti itu maka tidak akan samadengan seni, untuk tidak mengurangi kapasitas dari capaiannya. Untuk menghindari kesalahan penafsiran maka tidaklah menyangkal. Maka dari itu sebagai contoh bahwa kelompok berbagai hal dramatis dapat terjadi suatu sport konteks, bahkan berbagai hal yang mendasari suatu komentar diatas seperti ketika orang kulit hitam Amerika dalam olahraga tinju sebagai pemenang hal tersebut merupakan protes melawan terhadap diskriminasi rasial. Dramatis, bahkan berbagai hal tragis dapat terjadi keatlit, tetapi mereka tetapi terjadi pada diri mereka, bukan kepada orang lain yang dibayangkan. Itu adalah suatu pemahaman bagian dari konfensi didalam suatu permainan terjadi pada karakter yang khayal dilukiskan, dan bukan kepada actor. Orang-orang yang hidup yang

mengambil bagian untuk menaruh titik itu dengan kasar, merupakan suatu konfensi seni pusat. Berlawanan dengan olahraga objek perhatian seseorang adalah suatu bayangan. Dengan begitu peristiwa yang seram didalam suatu permainan yang tragis, katakana buta Oedipus, terjai pada karakter yang bukan actor tersebut tapi itu tidak membuat apapun, menyarankan, untuk pemain sepakbola bahwa itu adalah gelandang belakang yang terluka pada permainan itu, bukan pemain yang bermain gelandang belakang. Ini hanya satu dari karakteristik yang pada dasarnya membedakan seni dengan olahraga.

Yang diambil bersama-sama, seperti pertimbangan ini yang terbaik untuk menyimpulkan usaha untuk mengakui olahraga itu merupakan seni. Tak peduli bagaimana estetis memuaskan beberapa olahraga, tak peduli bagaimana ukuran estetis penting dalam olahraga, akan selalu ada perbedaan pokok seperti di atas. Sejumlah ahli filsafat sudah menentang terhadap pertahanan klaim. Mereka mengambil argumentasinya satu persatu dan mencoba untuk masuk ke dalam pertanyaan. Ingat bahwa salah satu argumentasi terbaik bergantung pada maknanya dan berakhir dengan olahraga. Sekalipun ada suatu dimensi estetis dalam olahraga. Ia menyatakan hal itu diarahkan kea rah tujuan di luar aktifitas dirinya sendiri, seperti poin-poin angka atau gol. Dalam seni, sebaliknya, tujuan atau akhir aktifitas yang artistic tidak bisa terpisah dari aktifitas itu sendiri “berarti”. Seperti itu, unuk menggunakan contoh terbaik, gol membuat angka adalah suatu tujuan eksternal kepada estetis bagaimana gol dicapai, dan hal itu bisa dipertimbangkan untuk pelatih. Keadaan yang sama kepada seni, ia menyarankan agar orang membeli suatu karya yang baik, seperti ditentang membuat gol kenyataannya bukan diluar aktifitas membangun kedalam seluruh olahraga sendiri. Olahraga adalah tujuan aktifitas sendiri. Joseph kupler telah menjawab keberatan ini, ia menunjukkan bahwa “akhir” tentang membuat gol kenyataannya bukan diluar aktifitas tetapi membangun kedalam alam itu.

Membuat angka bukanlah suatu akhir yang bisa terpenuhi oleh beberapa jalan sebab apa maknanya “untuk mencetak prestasi”. Membuat angka bukanlah suatu tujuan olahraga tetapi suatu akhir dalam suatu permainan, sesungguhnya, menciptakan sebagai bagian dari permainan itu. Ia membantah tidak ada olahraga separasi yang akan mempertimbangkan estetis. Terence Roberts setuju dengan Kupfer ia menghadiahi suatu argumentasi yang diperluas yang didasarkan pada analisa terbaik. Ketika berbicara

tentang seni, Roberts berkonsentrasi pada kekhususan dari tiap pekerjaan. Bahwa masing-masing pekerjaan didasari ungkapan sendiri. Semua usaha untuk merumuskan ungkapan itu lebih umum "lukisan ini adalah tentang kesedihan yaitu tentang hal yang tak berkeprimanusiaan laki-laki untuk mengawali". Hasil hanya dalam keremehan

Bagaimanapun, ketika ia berbalik . ke olahraga, [seperti/ketika] Roberts lihat itu, terbaik berbicara hanya pada garis besarnya sekitar " membuat angka gol" dengan demikian mengabaikan arti [yang] [yang] tertentu gol yang spesifik that,in kasus arts,he meminta dengan tegas [atas/ketika] eksklusif. Thais memungkinkan dia untuk menyatakan, pada hakekatnya, bahwa satu gol adalah tidak (ada) berbeda dari lainnya. Bagaimana suatu gol dicapai olahraga tidak berarti, sedangkan seni, memberi penekanan nya pada [atas] kekhususan dari tiap work,such penyamarataan mustahil. Tetapi, Roberts membantah, terbaik hendaknya mengenali kemanjuran yang tertentu dan yang umum kedua-duanya seni dan olahraga. terbaik Benar bahwa masing-masing seni pekerjaan perlu untuk diambil dalam kekhususan nya , tetapi ia [perlu] juga memahami bahwa ada suatu tempat untuk generasi [yang] tidak sepele dan sah di (dalam) seni juga. Dengan cara yang sama, di (dalam) olahraga ada tentu saja suatu tempat untuk generalization(for contoh, ketika satu hanya memberi score [itu] pada [atas] suatu sports program),but juga suatu tempat untuk suatu pengenalan game,the yang tertentu goal,and tertentu bagaimana scored.By [yang] mengambil satu antar[a] sports dan seni dibanding ia [perlu].

Oleh karena itu, klaim terbaik yang ada banyak jalan untuk mencetak gol purposive sports tetapi hanya satu arah untuk mengecat lukisan [itu] dapat dilihat [ketika;seperti] tak lain hanya suatu penjelmaan orang yang bernasib sial suatu pokok equivocation. yang dipandang Biasanya, ada [hanya;baru saja] ay banyak jalan untuk menyatakan kesedihan seperti ada jalan mencetak gol; pandangan particularly,there hanya satu arah untuk menyatakan kesedihan [itu] menyatakan atau mencetak (prestasi) gol [itu] membuat skore. Sekali ketika equivocation diperbaiki, perbedaan lenyap.

Aspek/Pengarah [dari;ttg] argumentasi terbaik yang kedua dengan mana (orang) yang lain sudah menentang adalah nya " contextualism",that adalah, klaim nya yang apakah aktivitas ditentukan adalah suatu seni atau suatu olahraga tergantung pada

konvensi dan konteks nya. [Karena;Sejak] konteks dan konvensi seni dan olahraga [yang] berturut-turut adalah sangat berbeda, keduanya tidak bisa secara masuk akal/jujur dikenali. Spence wertz telah betul-betul mengadakan perlombaan contextualist ini [yang] emphasis,arguing bahwa walaupun kita [perlu] mempertimbangkan konvensi dan konteks [itu] melingkupi suatu aktivitas. Kita [perlu] juga mempertimbangkan niat actors.If [yang] kita do,he percaya, perbedaan antar[a] seni dan sports sekali lagi lebih blurres dibanding kekurangan terbaik untuk mengijinkan.

Wertz menunjuk ke luar that,especially di (dalam) epoch,the ukuran-ukuran kita sendiri untuk gelar ningrat apa [yang] [sebagai/ketika] seni tidak sama sekali jelas bersih atau mapan. Segala rupa aktivitas yang di masa lalu akan ditolak [ketika;seperti] seni kini dimasukkan. Ada bahkan suatu pergerakan di (dalam) seni jaman ini mengenal sebagai seni ludic, titik [di/yang/ttg] mana adalah untuk kembang;kan game permainan [di/yang/ttg] mana adalah [dirinya] sendiri suatu seni bekerja. Seperti itu, hubungan antar[a] pencipta game dan orang-orang [siapa] yang main ia/nya adalah dapat disamakan untuk itu antar[a] suatu penggubah berbakat musik dan musisi [siapa] yang main potongan [itu] sekali sekali. Dengan ke-lepas-an di (dalam) batasan-batasan seni, dan given,moreover,that bermacam-macam aktivitas dan object,some [mereka/nya] mengejutkan dan bahkan keji, terhitung [ketika;seperti] seni, [itu] nampak sewenang-wenang untuk secara bersikeras mengeluarkan/meniadakan olahraga dari dunia ini. " melihat pada seksual [yang] menari atau pekerjaan seni melakukan kotoran badan manusia, kemungkinan olahraga [sebagai/ketika] seni nampak pasti tidak gemar bertengkar jinak jujur.

[Bagi/Kepada] suatu luas penting [yang] ini days,whether suatu pekerjaan atau suatu aktivitas dipertimbangkan seni adalah suatu fungsi niat seniman atau orang yang melakukan/menyelenggarakan aktivitas [itu]. Jika, itu adalah, [itu] dimaksudkan [ketika;seperti] seni, kemudian [itu] adalah art(thought cours, mungkin saja art)for sangat jelek pertimbangan ini, wertz membantah, jika atlit berniat bahwa apa yang mereka sedang lakukan adalah art,there adalah tidak (ada) alasan untuk menyangkal attribution itu.

Jika suatu jumlah cukup ahli senam adalah untuk mulai berpikir tentang apa [yang] mereka arer melakukan [ketika;seperti] seni dan tidak lagi sama [halnya] olahraga di (dalam) bukan seni merasakan, ini akan mengubah bentuk olahraga senam. Perubahan ini mengambil tempat dengan peggy aestheticism fleming's di (dalam) 1968grenoble musim dingin Olympic. Orang-Orang ber;ubah segala rupa berbagai hal [yang] mereka lakukan dan kata[kan tentang olahraga [itu]. Aku berpikir orang yang tak punya naluri kembali benar ketika ia kata[kan bahwa pemain, ahli senam, atau pelari skats [itu]. Siapa yang akan memutuskan.

Maka dengan mempertimbangkan niat peserta seperti halnya konteks dan konvensi aktivitas [itu], wertz kata[kan,

Perbedaan antara olahraga dan seni semakin kebur dan rintangan untuk pemikiran olahraga sebagai bantuk seni yang lemah. Keberatan yang ketiga dari best pada tuntutan bahwa olahragabisa berarti seni adalah bahwa bentuk. Bentuk seni mengizinkan / memperoleh kemungkinan untuk mengekspresikan situasi hidup dalam membuat komentar pada isu-isu social, moral ataupun politi, sedangkan olahraga tidak memiliki kemungkinan untuk mengekspresikan “situasi hidup”,dalam membuat komentar pada isu-isu social,moral ataupun politik, sedangkan olahraga tidak memiliki kemungkinan itu.Sejumlah penulis telah menentang tuntutan ini. Mereka menunjukkan bahwa ada ekspresi dari tingkahlaku,karakter,situasi hidup,dan bahkan moral yang berlimpah-limpah pada saat olahraga.

Seorang pesenam atua peselancar es mungkin mengespresikan kegembiraan, kesedihan ataupun kesepian. Dalam beberapa pertandingan olahraga terdapat pelajaran dari hidup itu sendiri, menghormati keberanian,menghadapi rintangan yang ada,menghilangkan tekanan dan sebagainya. Seperti sebuah film,novel,atau pertunjukan teaterpertandingan olahraga memperlihatkan kita kesulitan dari karakter-karakter sebaik karakter mereka. Mempertimbangkan cara keberuntungan kebalikan ,bagaimana menjadi sang pahlawan disuatu menit dan menjadi kambing dimenit berikutnya. Atau cra beberapa atlit yang mengatasi kemalangan dan ada beberapa yang tidak melakukannya.

Cara salah satu pemain dapat muncuk menjadi sebuah kemenangan; sebuah musim yang hebat bahkan keseluruhan karier.

Untuk menjumlahkan banyak kekuatan social terdapat di bab 3 yang berisi tentang perlombaan perahu layer.????

dan dalam berbagai keadaan “akhir” dari olahraga itu sendiri tidak diluar pada aktivitas, tapi itu sendiri merupakan bagian dari permainan walaupun dia memiliki respon terhadap obervasi Terence Robert.

Tentu saja, Best melanjutkan pembicaraan mengenai usaha penyamarataan dalam seni sebagai hasil dalam tuntutan ”yang biasa belaka atau usang”.Tapi sejak mengulangi pernyataan suatu posisi bukan sangkalan dari keberatan, kita bisa berkata bahwa dalam pertanyaan apabila suatu barang yang masuk akal atau perbedaan akhir bisa membuat maksud olahraga tetapi bukan seni, dan oleh karena itu hal ini merupakan suatu perbedaan pokok antara seni dan olahraga, perbedaan akan terus terbuka.Persamaan itu benar tentang keterkaitan secara umum dan fakta dalam olahraga dan seni.

Jasa Spencer Wertz’s keberatan bahwa Best adalah seorang kontekstual yang diberikan seni atau tidak, Best menolak bahwa ia seorang kontekstual.Ia menegaskan bahwa harus ada sesuatu ketergantungan antara konteks dan maksud pada beberapa karakteristik kemampuan dari kejadian dalam pertanyaan

Kenyataannya, saya menyangkal hubungan dari maksud tersebut.Sungguh dalam kebalikannya.Penilaian saya adalah bahwa sangat mungkin tujuan mempercayai diatas konteks normal peristiwa tersebut, bila sebuah konteks tidak ada dari perkiraan maksud yang bersangkutan akan menjadi tidak dapat dimengerti.

Meskipun begitu,Best melanjutkan untuk mencela Wertz untuk apa yang dihormati Best.Apa yang bisa kita lihat dalam perselisihan ini, walaupun polemic maksud peserta tidak dijelaskan, adalah seolah pendapan dasar bahwa kedua konteks atau perjanjian dari sebuah aktivitas yang diberikan dan maksud dari peserta adalah berhubungan.Bagaimanapun, perselisihan pendapat pada derajat tekanan persetujuan masing-masing dengan konteks penegasan Best lebih dari sebuah maksudnya Wertz’s berbicara.

Tapi perbedaan pendapat bisa menyajikan untuk hal yang paling penting dari dua pernyataan penting untuk apa tingkat konteks dan perjanjian memberi aktivitas tetap.

Ketika Best mengambil objek untuk point yang sangat penting bahwa apa perbedaan khusus .Seni dari olahraga adalah seni memperbolehkan mengekspresikan tingkah laku mengenal hidup, ia kembali pada dasarnya mengulangi pernyataan tuntutan bahwa”kemungkinan sebuah lukisan imajinasi, ekspresi dari sebuah gambaran persoalan hidup, idgunakan hanya pada seni.”ia menyebutkan sekali lagi contoh perbedaan antara seorang actor dan karakter yang diperankan dalam suatu permainan, mengulangi pernyataan bahwa pernyataan tidak dipegang, dikatakan, antara”gelandang belakang” dan pemain yang bermain diposisi tersebut.Bagaimanapun, sebagaimana yang kita lihat,bahwa perbedaan menjadi aneh pada seni teater lebih dari sebuah factor pembeda antara seni dan olahraga secara umum jadi sekali lagi, pernyataan ini mengangkat sebuah perbedaan pokok antara seni dan olahraga adalah suatu yang terbuka.

Pada akhirnya, Best menegaskan banyak dari kritiknya terus menerus pasti untuk perbedaan antara permasalahan estetis (dimana Best tidak setuju untuk olahraga) dan artistic dengan tegas, sebuah jasa, tuntutan Best, adalah dan harus menjadi dasar dari perbedaan antara seni dan olahraga.Ini pasti sebuah peringatan yang tepat. Sejak dalam beberapa diskusi hubungan antara seni dan olahraga, hal ini mudah dan menarik untuk berpindah dari pengenalan unsure estetis dalam olahraga untuk memutuskan bahwa olahraga adalah seni.Dilain hal, ini juga berarti bahwa Best juga tidak bisa berseru untuk persoalan estetis sebagai mana dasar untuk suatu perbedaan antara seni dan olahraga.Tantangan untuk semua orang yang seperti Best, berharap untuk menentukan perbedaan seni dan olahraga perbedaan itu tanpa memandang perhatian aesthetic, yang mana,sejak mereka dengan jelas hadir di seni dan olahraga, hanya akan mengaburkan isu. Apakah seseorang dapat berhasil dalam suatu proyek . yang masih menjadi suatu pertanyaan terbuka.

Satu titik akhir yang mungkin didebatkan, mengenai olahraga dan seni, satu yang barangkali dengan cara aneh, belum ditekankan literatur, bertalian dengan kompetisi alami yang berbeda pada setiap kompetisi. Satu kekuatan katakana seperti di seni, kompetisi, sejauh/sepanjang ini, pada umumnya dihormati sebagai peristiwa yang patut disayangkan berkompromi integritas seni, di dalam olahraga ini adalah salah satu

pendekatan pusat dan pasti untuk aktivitas. Untuk memastikan, ada kompetisi antar seniman, pengunduran diri peminat seni di dalam prinsip suatu orkes besar mungkin ditentukan oleh suatu kompetisi antar aspiran/calon; kompetisi antar suatu kelompok pelukis untuk mempunyai pekerjaan mereka seperti ditunjukkan dalam suatu galeri bergengsi mungkin pahit dan sengit. Tetapi tak seorangpun, aku mengambil itu, dan menyatakan bahwa . sepertinya kompetisi menjadi bagian dari kejadian alami yang penting seni tetap sebagai seni, sangat sedikit yang menginginkan itu. Bagaimanapun Kompetisi di dalam sports, pengaturan yang kondisi-kondisi memungkinkan kita untuk bekerja keras untuk melihat siapa yang menjadi yang terbaik, siapa yang memenangkan dan siapa yang kalah, adalah suatu corak yang penting dari seluruh perusahaan atletik(ada sports, seperti memancing atau ski, yang bisa dilakukan adalah suatu gaya yang tidak kompetitif). Orang Yunani berkata Athlon, yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya adalah kami "atletik" diperoleh, yang artinya " menghargai". Sedikit akan membantah bahwa aspek/pengaruh yang kompetitif sports adalah sekeliling, bukan olahraga itu akan banyak lebih baik jika adalah tidak walaupun demikian kompetisi serum. Barangkali, kemudian, bukan kehadiran hanyalah alami kompetisi didalam olahraga, itu adalah suatu sering menurut konstitusi dan peristiwa pada umumnya positif, didalam kasus seni, suatu faktor yang pada umumnya negatif dan dikenakan.

Di dalam debat ini, kita bisa menaikkan masalah lain. Apakah isu ini harus benar-benar dipecahkan? untuk membedakan hal ini cukup antara olahraga dan seni, orang akan nampak untuk memerlukan suatu jelas bersih dan dengan baik mempertahankan definition-or sedikitnya suatu characterization-of cukup " seni" dan " olahraga". Namun kedua-duanya terminologi terkenal sulit untuk menggambarkan. Tetapi satu kekuatan membantah, karena semua peserta di dalam perselisihan nampak untuk setuju bahwa ada suatu komponen yang aesthetic kuat di dalam olahraga seperti halnya seni, adalah bahwa bukan hal yang penting? Tidak seharusnya kita mengejar kekerabatan yang penting ini antara olahraga dan seni dibanding/bukannya cemas akan perbedaan itu? Khususnya untuk ahli filsafat olahraga, perlukah cerminan dari kita untuk tidak memusat dan arti unsur yang aesthetic di dalam olahraga, semua orang nampak setuju untuk hadir? Berikut ini, aku akan memperkenalkan suatu tanggapan itu untuk hanya isu.

CARA BERPENDIRIAN SENI DAN PERMAINAN

Kita mencatat penjelmaan yang paling jelas dan nyata dari suatu unsur aesthetic di dalam olahraga. Di hampir semua olahraga, kita memuji atlet terkemuka dengan gerakan lemah gemulai mereka, kecantikan, kreativitas, elegance—we memuji mereka, itu semua adalah bahasa aesthetics. Lebih dari itu, beberapa olah raga sudah memberi label "aesthetic" sports, seperti olahraga senam, penyelaman, meluncur, dan berenang, ukuran-ukuran untuk menentukan pemenang adalah orang-orang aesthetic. Kita sekarang ingin bertanya, adalah ini [minta;tanya], apakah ini hubungan dekat antara sports dan seni harus berakhir? Atau ada suatu hubungan dekat yang lebih dalam aesthetic? Aku ingin menyatakan bahwa ada, seniman dan atlet berbagi suatu cara berpendirian yang serupa ke arah dunia, suatu orientasi serupa ke arah berbagai hal, suatu gaya comportment ke arah pengalaman mereka. Ini cara berpendirian bersama boleh jadi di sumber kekerabatan yang aesthetic antara seni dan olahraga yang telah kita catat. Beri aku kesempatan sekarang untuk mencoba memperkenalkan cara berpendirian bersama itu.

Aku menyatakan bahwa cara berpendirian bersama oleh olahraga dan seni adalah cara berpendirian permainan. Ada, kejadian paradigma di kedua-duanya, suatu pokok unsur yang suka melucu menandai orientasi mereka. Apa itu cara berpendirian? Mulai dengan kekuatan dengan bebas disebut suatu phenomenology pengalaman olahraga. Pengambilan mu kepunyaan favorit olahraga [sebagai/ketika] contoh imajinatif mu, mempertimbangkan di dalam aktivitas cara berpendirian mu itu, gaya comportment mu, gaya mu menjadi, seperti anda main. apa [yang] mencari cara berpendirian itu dari stance [yang] lebih sehari-hari mu ke arah berpikir? i menyarankan berikut: ketika i main olahraga, permintaan yang pertama meletakkan [atas/ketika] aku sebagai pemain adalah bahwa i (adalah) jauh lebih sadar lebih [] hal-hal, lebih terbuka bagi berbagai kemungkinan, kemudian pada umumnya diperlukan di (dalam) pengalaman sehari-hari ku. permainan sepakbola, i diserukan secara konstan untuk;menjadi sadar akan penempatan kedua-duanya kawan sereru ku dan [itu] berlawanan pemain. i harus main untuk;menjadi sadar secara serempak [menyangkut] arah pergerakan [dari;tgt] kawan

seregu ku- dan apa [yang] niat isyarat pergerakan itu seperti halnya pergerakan dan posisi dari berlawanan pemain di (dalam) usaha mereka untuk stop [kita/kami]. adalah kritis untuk menghargai di sini bahwa i harus tidak melulu menyadari [di mana/jika] mereka semua adalah, hanyalah apa [yang] berbagai kemungkinan penawaran penempatan itu . maupun apakah (itu) sederhananya pemain yang lain ke whome i harus lebih terbuka. peluru/bola adalah diri, gol, score, [yang] terutama batasan-batasan dan waktu membiarkan game (yang (mana) menggambarkan spatialas game dan temporalas), semua adalah isu untuk mana i harus terbuka jika i akan main dengan baik. sebagai kontras, mempertimbangkan tyfical derajat tingkat keterbukaan kepada lingkungan [kita/kami], [bagi/kepada] di sekitar itu [kita/kami], ketika kita berjalan dari [satu/ orang] kelas kepada yang berikutnya, atau dari [satu/ orang] menyimpan [bagi/kepada] yang lain selama suatu belanja perjalanan. klaim ku bukanlah bahwa di (dalam) situasi olahraga [yang] kita diserukan untuk memperlihatkan suatu keterbukaan dipertinggi. dulu " struktur disengaja" di (dalam) phenomenology permainan [kita/kami], kemudian di (dalam) opennes.

Tetapi ia akan dengan susah sedang bermain sepakbola yang baik jika i sederhananya mengamati apa terjadi dengan kepekaan elok. keseluruhan titik [dari;ttg] keterbukaan dipertinggi ku, kita mungkin kata[kan akan memungkinkan aku untuk menjawab dengan penuh ancaman dan baik kepada berbagai kemungkinan yang [muncul/bangun]. Jika i berpesan melalui/sampai keadaan game yang i adalah selangkah lebih cepat dari manusia [yang] menjaga aku, titik akan bereaksi terhadap pengenalan itu [oleh/dengan] memotong yang lampau dia. atau jika i berpesan [bahwa/yang] manusia [yang] menandai kawan seregu ku sedang bermain dia juga lekat sedemikian sehingga kawan seregu ku [yang] tiba-tiba memotong yang lampau dia ke arah gol, i harus bereaksi terhadap kemungkinan itu [oleh/dengan] tendangan peluru/bola suatu kepala kepada kawan seregu ku [yang] [seperti/ kala] ia memotong ke arah gol [itu]. Lagi, keterbukaan ku kepada penempatan dari batasan-batasan, atau waktu membiarkan game, atau score, apakah tidak pernah kosong. Pada setiap kasus, i akan main baik [hanya;baru saja] sepanjang i dapat menjawab sewajarnya kepada berbagai kemungkinan yang muncul. Kemampuan reaksi, kemudian menjadi struktur penting yang kedua di (dalam) phenomenology permainan [kita/kami]. Bersama-Sama dengan keterbukaan, [itu]

[mendasari/membuat] apa [yang] i akan [panggil/hubungi] cara berpendirian permainan, " keterbukaan mau mendengarkan".

Beberapa poin-poin klarifikasi atau qualification harus dibuat pada awalnya mengenai klaim ku yang mau mendengarkan cara berpendirian keterbukaan permainan. Pertama, i tidaklah mengakui keterbukaan [yang] mau mendengarkan itu adalah suatu mutu yang secara total absen dari pengalaman tidak suka melucu [kita/kami]. Itu bisa (adalah) sisi [yang] bahwa seseorang yang bahkan sadar [itu] [sebagai/ketika/sebab] paling sedikit sedikit banyak(nya) terbuka dan sedikit banyak(nya) mau mendengarkan. Titik adalah agak bahwa diperbolehkan peraturan main permintaan untuk yang terkait [dengan] kualitas menjadi sangat dipertinggi yang mereka menjadi pusat untuk, dan [bagi/kepada] suatu luas yang pasti, gaya comportment [kita/kami]. Kita sedang mengatakan di sini suatu pertanyaan derajat tingkat. Ke dua, i ingin mengakui keterbukaan [yang] mau mendengarkan itu bukan hanya salah satu [dari] hal-hal yang kita lakukan ketika kita main, seperti mematuhi aturan atau berusaha keras untuk memenangkan. [Seperti;Sebagai;Ketika] seluruh gaya comportment yang (mana) kita mengambil diperbolehkan peraturan main, [itu] jadilah lebih pokok, lebih [] foundational, di dalam itu apapun juga [yang] aturan [yang] kita mengikuti, apapun juga [yang] strategi spesifik [yang] kita mempekerjakan, mereka berlangsung dalam konteks cara berpendirian permainan ini.

Banyak untuk suatu ringkasan [yang] ringkas [dari;ttg] keterbukaan mau mendengarkan [sebagai/ketika] cara berpendirian permainan di (dalam) olahraga. Aku sekarang ingin menyatakan bahwa suatu klaim paralel dapat dibuat untuk kepentingan " cara berpendirian" tentang seni. Itu adalah, apapun juga seni format [yang] kita memilih, i menyatakan bahwa [ketika;seperti] seni [itu] ditandai pada sebagian oleh suatu orientasi tertentu [bahwa/yang] seniman mengambil ke arah hal-hal, ke arah lingkungan dan material seni. cara berpendirian atau Orientasi itu, i menyarankan sekali lagi, adalah keterbukaan mau mendengarkan. Pertimbangkan[lah suatu contoh: [seperti/ketika] i berjalan keliling hutan melingkupi rumah ku, i lewat angka-angka [yang] tak terbilang [dari;ttg] pohon dijatuhkan, membukukan dalam berbagai bentuk, [otot/dahan/anggota] membelit dengan cara ini dan bahwa. Aku boleh berpesan [mereka/nya] dari waktu ke waktu, terutama sekali semakin membentur di antara mereka, tetapi bahkan itu i

secepatnya lewat. Kenalan ku [yang] adalah pemahat kayu, bagaimanapun, menjawab seluruh, yang saya maksudkan adalah bukan untuk mengklaim bahwa semua olahraga atau semua seni berfondasikan atas improvisasi. Salah satu dari perbedaan mendasar antara macam-macam olahraga dan seni adalah bentuknya. Saya mengira ada sesuatu yang harus dilakukan terhadap sejumlah hal yang disebut improvisasi tersebut. Permainan bola basket adalah, tidak diragukan lagi lebih banyak menggunakan improvisasi dibandingkan dengan olahraga lari cepat 100 meter, dan musik jazz menawarkan lebih banyak kesempatan untuk berimprovisasi dibandingkan dengan menghasilkan symphoni setepat-tepatnya. Masih mengenai hal tersebut, sangat sulit untuk dibayangkan jika bentuk olahraga dan seni sama sekali tanpa improvisasi. Mungkin salah satunya akan mengusulkan balet air, disertai dengan tekanannya dalam keserentakan yang tepat dalam gerakan. Tetapi apakah improvisasi dalam aktivitas tersebut belum menyita, seperti pada hal ini, oleh koreografer? Dan biar bagaimanapun, ketepatan dalam menghasilkan alunan musik dalam lagu itu sendiri adalah improvisasi yang dapat diterima oleh komposer struktur tersebut. Terlebih lagi, seperti yang kita ketahui akan selalu ada ruang untuk, setidaknya sebuah interpretasi oleh konduktor dan para musisi. Sehingga kita dapat berkata bahwa improvisasi bermain lebih banyak atau lebih sedikit dalam bagian pada setiap olahraga dan seni. Kemungkinan dari hal ini adalah inti dari daya tarik keduanya kepada kita.

Namun, improvisasi adalah sebutan dari keterbukaan yang dapat direspon. Hal ini mengajak kita untuk melihat seberapa besar kita dapat terbuka pada kemungkinan dan apakah kita dapat memberikan respon kepada mereka. Karena seperti, sejauh yang ditemukan dalam olahraga dan seni dua esensi dalam bidang tersebut dimana di dalamnya posibilitas tersebut menjadi tematik. Ini adalah kesaksian terhadap daya tarik keduanya. Saya menegaskan bahwa ini adalah karakter tematik yang lebih dai sekedar improvisasi belaka yang disebut-sebut krusial dalam pembahasan ini. Satu bisa diobservasi, sebagai contoh, apa yang diakui lebih awal mengenai keterbukaan adalah sama-sama benar mengenai improvisasi, ada elemen dr ini dalam banyak hal,. seandainya hampir seluruh aktivitas. Untuk meyakinkan, selain hanya sebagai aktivitas tertentu, seperti olahraga dan seni, penurunan yang signifikan dan permintaan terhadap keterbukaan semakin memuncak. Jadi disini saya menyarankan, improvisasi bukan sekedar kehadiran belaka

dalam olahraga dan seni tapi ini adalah penegasan tema terhadap aktifitas tersebut. Hal yang paling mungkin dari pekerjaan maksimal kita adalah seringnya fungsi dari kapasitas kita untuk mengimprovisasi respon secara terbuka.

Hubungan antara Olahraga dan Seni

Tidak ada yang dapat saya katakan berkenaan dengan bagian dari sudut pandang respon keterbukaan dalam seni dan olahraga adalah bermaksud untuk memberi kesan bahwa kedua bidang ini biar bagaimanapun identik. Perdebatan mengenai hal tersebut; garis besar dari bagian pertama judul ini, akan dilanjutkan oleh orang-orang yang menemukan bahwa perbedaan jauh lebih menarik dibandingkan dengan persamaan. Saya diharapkan untuk menegaskan secara dalam bagaimana seni dan olahraga berbagi kesamaan orientasi atau sudut pandang terhadap dunia, dan bagaimana pentingnya dan perlunya sudut pandang tersebut. Jikapun saya bermaksud untuk mengklain bahwa sudut pandang ini biar bagaimanapun membedakan olahraga dan seni dari hampir seluruh aktifitas, seperti sebagai dokter bedah atau pengacara, ataupun pencopet atau mafia pembunuh. Semuanya itu, sesuai dengan keadaan proyek mereka, juga mendatangkan respon keterbukaan. Satu dari hubungan antara seni dan olahraga tidak dapat dipungkiri lagi sudah dapat mencukupi, pertanyaan yang sangat masuk akal diyakini akan menjadikan apa yang membedakan kedua bidang tersebut dalam hubungan mereka dengan aktivitas lain yang mungkin akan memberikan kesamaan dalam sudut pandang. Itu adalah pertanyaan yang sangat kompleks, dan terus menerus mendatangkan jawaban yang berlainan.

Untuk menyederhanakan garis besar dari reaksi permulaan, satu mungkin akan menyarankan bahwa empat elemen akan menentukan kepada perbedaan. Yang pertama adalah dimensi estetika yang lebih awal didiskusikan dalam olahraga dan seni, dibuat dari karakter dasar keduanya. Kedua dan ketiga adalah tematis yang sangat kuat, seperti adanya kebalikan pada saat ini atas keterbatasan temporer dan ruang antara seni dan olahraga, dan tantangan untuk megubah keterbatasan itu menjadi mungkin. Banyak aktivitas mempertunjukkan kerenggangan dan keterbatasan yang temporer. Beberapa daru aktivitas tersebut memiliki otoritas dalam beberapa hal, seperti membuat keterbatasan yang dimaksud untuk menegaskan tema dari masing-masing bidang, mengetengahkan

pokok persoalan dan juga menantang kita mengambil kesempatan untuk mengubah keterbatasan yang tidak mungkin menjadi mungkin, hal yang mungkin dijadikan dalam permainan itu sendiri atau dari pekerjaan seni itu sendiri. Yang keempat adalah diskusi mengenai hal-hal menyenangkan dalam kedua bidang, lagi-lagi diuraikan secara teologi. Banyak pekerjaan yang memiliki kesengannya sendiri, beberapa dijalankan dengan menyenangkan seperti bagian dari tujuan mereka. Seperti seni dan permainan melakukan yang terbaik untuk mereka. Pekerjaan untuk pertimbangan lebih bijaksana terhadap mereka. Kami pasti mau mempertimbangkan suara dan mau mendengarkan keterbukaan yang menyangkut olahraga ini dan apa yang menjadi bagian dalam pengertian ini, ini mungkin tugas bab akhir untuk kami dapat mengetahui giliran.

Catatan :

1. lihat contoh Anthony, W.J. ,”olahraga dan pelajaran fisika mempunyai I pelajaran estetis”. Majalah bahasa Inggris tentang pelajaran Fisika, Vol 60, No 197, gerakan 1968; Reid, LA ,”Olahraga, estetis, dan kebudayaan”. Majalah bahasa Inggris tentang pendidikan Vol. 18, No. 3, 1970. Boxill. JM, “kecantikan, olahraga dan jenis kelamin”. Majalah filosof olahraga Vol XI, 1984, (merupakan terjemahan dari Morgan dan Meier. Filosofi penyelidikan dalam olahraga): terutama sekali penyokong kekuatan tuntutan seseorang Spencer Wertz, lihat contoh :”Kontek dan peringatan di dalam olahraga dan kebudayaan”, Morgan dan Meier.
2. Pekerjaan yang ke-2, lihat contoh “estetika di dalam olahraga dan olahraga bukan kebudayaan”, Morgan dan Meier.
3. Kebaikan, David, “estetika dalam olahraga”, Morgan dan Meier, halaman 481.
4. Dalam buku
5. Dalam buku, halaman 482
6. Dalam buku, halaman 482
7. Dalam buku, halaman 482 (tekanan yang terbaik).
8. Dalam buku, halaman 489-490 (tekanan yang terbaik).
9. Kufper, Joseph “olahraga, badan berarus listrik”, Morgan dan Meier op. cit. halaman 461. Ini seharusnya menjadi sebutan bagi Kufper, yang tidak memperdebatkan seseorang dalam olahraga ke dalam kebudayaan.

10. Robert Terence, “olahraga, kebudayaan, dan terutama sekali berdalih terbaik” Morgan dan Meier halaman 495-507
11. Dalam buku, halaman 503.
12. Lihat contoh, Wertz, Spencer “Konteks dan peringatan di dalam olahraga dankebudayaan”, Morgan dan Meier halaman 523-525. Dan, “Gambaran dan ekspresi di dalam olahraga dan kebudayaan” Majalah Filosopi olahraga Vol XII halaman 8-24.
13. Wertz, Spencer, “Gambaran dan ekspresi di dalam olahraga dan kebudayaan”, halaman 10.
14. Di dalam buku, halaman 14.
15. Contoh, Wertz dalam buku halaman 16, Boxill Jan, “kecantikan olahraga dan jenis kelamin..” dan Kufper “Komentar Jan Boxill’s kecantikan, olahraga, dan jenis kelamin” kedua dari Morgan dan Meier halaman 509-518, 519-522.
16. Kufper, halaman 521.
17. Sesudah saya mempunyai kumpulan point ini, saya membaca banyak resensi isu di majalah philosopi olahraga (vol XV, 1988), artikel karangan Christoper Cordner, “perbedaan diantara olahraga dan kebudayaan”. Siapa yang membuat mirip poin halaman 40-41 ini artikel dengan edisi dan literature yang sangat bagus.
18. Yang terbaik, David “Olahraga tidak sama dengan kebudayaan” oleh Morgan dan Meier halaman 531.
19. Di dalam buku, halaman 536.
20. Di dalam buku, halaman 529.
21. Di dalam buku, halaman 534.
22. Di dalam buku, halaman 533.
23. Di dalam buku, halaman 534.
24. Untuk satu diskusi saya melihat artikel “Kapan kekuatan datang sangat ramah : Afinitas olahraga dan kebudayaan” memikirkan kembali kebudayaan atletik, edisi dari Judith Andre dan David James, Philadelphia, gedun Universitas Press, 1990.
25. Lihat dalam buku untuk kualifikasi dan perbedaan ini.

26. Saya tidak dapat melawan wartawan melakukan penyelidikan terhadap teman, oleh astrologi lima rumah berdasarkan garis astrologi (ilmu perbintangan) peta pelayaran kebudayaan dan olahraga. Kapan ilmu perbintangan ada.

Halaman 12 (putri)

Bagaimanapun, ketika dia memulai untuk berolah raga, Robert melihat itu, hanya berbicara baik dalam istilah umumnya tentang ‘memasukkan skor’, dengan demikian sangat penting terutama khususnya dalam gol itu, faktanya dalam seni, dia “ Homo Ludens” dalam dokumen lamanya itu, ini bukanlah perwujudan yang aneh di Amerika. Dari kebudayaan primitif sampai kepada budaya modern, dia melihat bahwa olahraga dan bermain mempunyai bagian yang inti dari kebudayaan. Pada cabang ini, terakhir kami ingin menanggapi pertanyaan, kenapa hanya manusia yang bermain? Lebih bayak spesifik, bagaimana manusia yang bermain dan olahraga mempunyai sedemikian arti dan daya tarik yang nyata? Saya ingin memberikan tanggapan dari pertanyaan yang mana saya memandangnya boleh dikatakan masuk akal.

Ini tidak pasti dan mungkin hanya satu dan mudah-mudahan bukan suatu kebetulan. Tetapi saya berharap itu akan sedikit mengurangi isu dan sebelum itu giliran kita menjaganya. Apapun tanggapan dari pertanyaan tersebut kami membutuhkan kegembiraan untuk menjaga isu agar perihal manusia yang betul-betul bermain untuk mendapatkan kemenangan. Barang kali ini dasar-dasar dari beberapa pertanyaan dalam buku *philosophy of sport*.

The stance of play as responsive openness

Dalam cabang terakhir ini kami memulai rancangan dengan mengatur dasar dari luar yang mana saya menyebutnya “stance of play” (sikap mental dari bermain). Tinjauan kami sangat singkat, yang mana disana saya berkata bahwa melanjutkan itu perkembangan dimana kita bermain dan oleh karena itu, dimana kita bermain olahraga apa saja kita menyebutnya sedang berlangsung dan memanggilnya berlangsung untuk diri sendiri.

